

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Banjarmasin yang merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Adapun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Sejarah singkat berdirinya SMPN 3 Banjarmasin

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Banjarmasin terletak di Jl. Pangeran Antasari Kecamatan Banjarmasin Timur Kabupaten Kota Banjarmasin.

Beberapa tahun kemudian didirikanlah lembaga pendidikan berdasarkan SK Mendikbud RI dikelola oleh pemerintah dengan nama SMPN 3 Banjarmasin yang didirikan pada tahun 1955, kemudian pada tanggal 11 Okt 1956 dikeluarkan dengan surat keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 5145/0/B.1956 tentang surat keputusan pendirian SMPN 3 Banjarmasin, No.Statistik (NSS: 2011 5600 3003).

Sekolah SMPN 3 Banjarmasin ini berada di Kecamatan Banjarmasin Timur, tahun 2009 diadakan perubahan yaitu Nomor Pokok Sekolah/NPSN : 30304199 . Berdasarkan SK Kepala Balitbang Depnas RI No. 3574/G4/KL/2009 tentang Nomor Pokok Sekolah Nasional dan perubahannya No.3793.9/G.G.4/KL/2009 tanggal 9-11-2009 tentang NSPN.

Seiring dengan berjalannya aktifitas, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Banjarmasin telah menjalani 14 kali periode pergantian kepala sekolah yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1. kepemimpinan Kepala Sekolah di Smpn 3 Banjarmasin

No	Periode	Nama	Masa Jabatan
1	Pertama	Fathul Ariffin	-----
2	Ke-dua	Masdjid Syahrani	-----
3	Ke-tiga	Mastur Kundji	1962-1966
4	Empat	H. Hoesaini	1966-1971
5	Lima	H. Andriani	1971-1975
6	Enam	H. Hairoel	1975-1984
7	Tujuh	H. Bahiransyamsyah	1984-1989
8	Delapan	Djohansyah AD	1989-1994
9	Sembilan	Drs. H. Rahmady Hubaidi	1994-1999
10	Sepuluh	Achmadi,S.Pd	1999-2004
11	Sebelas	Drs. H. Arima Yana Yusni	2004-2007
12	Dua Belas	Drs. H. Husnul Muttaqin	2007-2009
13	Tiga Belas	Tamriani Aziddin,SE	12 jan 2009 s.d 1 juni 2011 (SK No.821.29/007- Bang/BKD tgl 22-12-2008
14	Empat Belas	Drs. Abdul Jalil,M.M.Pd	SK No.821.29/02.Si.jab/BKD.Di klat tgl 14 juli 2011 sampai sekarang

*Sumber : Dokomenter Tata Usaha SMPN 3 Banjarmasin 2012*

## 2. Keadaan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Banjarmasin

Sekolah Menengah Pertama Negeri ini berada di pusat Kecamatan Banjarmasin Timur tepatnya Jl. Pangeran Antasari Kecamatan Banjarmasin dengan batas lokasi sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan RS. Sari Mulia

- c. Sebelah timur berbatasan dengan warung kecil dan pertokoan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan SDN Karang mekar

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Banjarmasin berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 5145/B.1956 tanggal 11 Okt 1956 bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan setiap senin upacara dan hari selasa s/d sabtu dengan waktu pemebelajaran dari pukul 07.15 wita seluruh siswa/i membaca al qur'an bersama-sama di halaman sekolah dipimpin bapak/ibu guru, kecuali pada hari jum'at pembelajaran dengan siraman rohani atau dengan senam pagi bersama dilapangan, kemudian pukul 07.45 wita masuk kedalam kelas masing-masing, dan berakhir jam pembelajaran pukul 13.05 wita , terkecuali hari jum'at berakhirnya pembelajaran pukul 11.15 wita . Adapun identitas Sekolah dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

Sekolah ini bernama Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Banjarmasin, Nomor Statistik Sekolah (NSS) / Nomor Induk Sekolah (NIS): 30304199 / 2011 5600 3003, dengan nomor Akreditasi Sekolah: 15.04.Dk. 010686, mempunyai akreditasi Peringkat (Amat Baik), alamat Sekolah Jalan Jl. Pangeran Antasari Kecamatan Banjarmasin Timur Kabupaten Kota Banjarmasin, berstatus Sekolah Negeri, berdiri pada tahun 1956, dengan surat keputusan Pejabat (MENDIKBUDPAR RI) dengan nomor 5145/B.1956 pada Tanggal 30 Mei 1991.

- 3. Keadaan Sekolah, Dewan Guru, Dan siswa Sekolah menengah Pertama Negeri 3 Banjarmasin
  - a. Keadaan Sekolah

Sekolah Menengah pertama Negeri (SMPN) 3 Banjarmasin bentuk bangunannya menyerupai huruf U yang memiliki 18 Ruangan sekolah, dan 13 Ruangan untuk lainnya jika dilihat dari lingkungan sekitar sekolah ini sangat strategis untuk kegiatan belajar mengajar, walaupun berada di tengah-tengah ibu kota Banjarmasin.

Suasana yang aman dan nyaman serta jauh dari kebisingan kendaraan sangat memudahkan siswa berkonsentrasi untuk belajar, ditambah dengan sarana fisik yang cukup mendukung, sekolah ini berada di atas tanah 4.100 M dengan status tanah hibah.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang penulis dapatkan melalui observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data diantaranya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki Smpn 3 Banjarmasin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah/ Luas
(1)	(2)	(3)
1	Ruang Kepala sekolah	1 Buah
2	Ruang TU	1 Buah
3	Ruang Guru/kantor	1 Buah
4	Ruang Kelas	18 Buah
5	Ruang Perpustakaan	1 Buah
6	Ruang Labolatorium IPA	1 Buah
7	Ruang Labolatotium Bahasa	2 Buah
8	Ruang Komputer	1 Buah
9	Ruang BK	1 Buah
10	Ruang UKS	1 Buah
11	Ruang Pos Ganti Jam Pelajaran	1 Buah
12	Ruang FC/Laminating	1 Buah
13	Ruang Pramuka	1 Buah
14	Kantin	1 Buah
15	Majalah Dinding	2 buah
16	Mushalla	1 Buah

17	WC Guru / Karyawan	4 Buah
18	WC Siswa	11 Buah
19	Lapangan Sepak Bola dan Volly	1 Buah
20	Lapangan Lompat Jauh	1 Buah
21	Parkir Guru dan Siswa	1 Buah
22	Taman Tempat Duduk	1 Buah
23	Luas tanah	4100 M

*Sumber: dokumentasi Tata Usaha SMPN 3 Banjarmasin tahun 2012*

b. Keadaan Dewan Guru

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Banjarmasin dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang dibantu oleh sejumlah tenaga pengajar yang berjumlah 40 orang, yang sebagian dewan gurunya berstatus negeri serta beberapa orang tenaga pengajar honorer, adapun tenaga pengajar agama Islam hanya 1 orang saja yang alumni fakultas Pendidikan Agama Islam dari IAIN Antasari Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya data tentang keadaan guru baik latar belakang pendidikan maupun pengalaman mengajarnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3. Keadaan Guru Mengajar Smpn 3 Banjarmasin tahun Ajaran 2011-2012

No	Nama/NIP	Ijazah Terakhir	Jabatan/ mengajar pada
1	Dra. Rakhmawati Nip. 19630201 198903 2 008	S1 Pendid. Agama	Pendais & BTA
2	Hj. Raihanah, S.Pd.I Nip. 19591221 198303 2 010	S1 PAI	Pendais
3	Khairiah, S.Pd Nip. 19650705 198703 2 010	S1 PPKN	PKn
4	Faridah Ariyani, S.Pd Nip. 19630507 198412 2 007	S1 Pendid. Sejarah	IPS & PKn
5	H. Syukerani, S.Pd Nip. 19591204 198303 1 014	S1 PBSID	B.Indonesia & BTA
6	Hj. Kamariah, S.Pd Nip. 19541210 198103 2 007	S1 PBSID	B.Indonesia
7	Masitah, A.Md.Pd	D3	B.Indonesia

	Nip. 19631210 198412 2 010	Pend.Bhs.Ind	
8	Ruspaidah,S.Pd Nip. 19620327 198403 2 005	S1 PBSID	B.Indonesia & BTA
9	Murniah,S.Pd Nip. 19611006 198203 2 007	S1 PBSID	B.Indonesia
10	Hj.Norsaida Nip. 19650315 198703 2 019	D3 B.Indonesia	B.Indonesia
11	Elis Rukhaini,S.Pd Nip.19621202 198412 2 004	S1 Pend.B. Inggris	B.Inggris
12	Nor Aina,S.Pd Nip. 19620215 198403 2 015	S1 Pend.B. Inggris	B.Inggris
13	Siti Nor inayati,S.Pd Nip. 19730821 199903 2 005	S1 Pend.B. Inggris	B.Inggris
14	Anny Fauziah, S.Pd Nip. 19560715 198103 2 008	S1 Pend. Matematika	Matematika
15	Muhammad Isa Anshari,S.Pd Nip. 19551122 197703 1 004	S1 Pend.Matematika	Matematika
16	Normawati,S.Pd Nip. 19600815 198303 2 026	S1 Pend.Matematika	Matematika
17	Hj.Maulidia Setiawati,S.Pd Nip. 19660628 198803 2 008	S1 Pend.Matematika	Matematika
18	H. Zulkifli A,S.Pd Nip. 19590610 198303 1 020	S1 Matematika	Matematika
19	Rusinah,S.Pd Nip. 19521221 198103 2 002	S1 Matematika	Matematika
20	Hj. Ida Nursanti,S.Pd Nip. 19620922 198403 2 006	S1 Pend. IPA	IPA
21	Dra. Bunga Seri Rezeki Nip. 19680312 199802 2 003	S1 Pend. Biologi	IPA
22	Elly Norfiyana,S.Pd Nip. 19711022 198802 2 026	S1 Pend. Biologi	IPA
23	Hj. Siti Hapsah, S.Pd Nip. 19560514 198303 2 009	S1 Pend. Biologi	IPA
24	Norhapiji, S.Pd Nip. 19760815 200604 1 006	S1 Pend. Kimia	IPA & TIK
25	Sorayya Efyunie, S.Pd Nip. 19831201 200903 2 003	S1 Pend. Biologi	IPA & Seni Budaya
26	Fitrianunnisa, S.Pd Nip. 19860529 200903 2 006	S1 Pend. Fisika	IPA
27	Hj. Siti Suhrah ,S.Pd Nip. 19590310 198003 2 009	S1 Pend. IPA	IPA
28	Hj. Antung Hamsiah, S.Pd Nip. 19610902 198303 2 009	S1 Pend. Ekonomi	IPS & Mulok
29	Hj Rusmilawati, S.Pd Nip. 19600417 198803 2 005	S1 Pend. Ekonomi	IPS
30	Hj. Rabiatul Adawiyah, S.Pd Nip. 19620202 198403 2 015	S1 Pend. Sejarah	IPS & PKn
31	Hj. Isnawati, S.Pd Nip. 19610407 198303 2 013	S1 Pend. Ekonomi	Seni Budaya & Mulok
32	Norhayati, S.Pd. Nip. 19560716 198003 2 009	S1 Pend. Sejarah	IPS
33	Dra. Fauziah Nip. 19660101 200012 2 003	S1 Pend. Dunia Usaha	IPS & Seni Budaya

34	Hj. Masniati, S.Pd Nip. 19560721 198103 2 003	S1 Keterampilan	Mulok & Seni Budaya
35	Samsirullah Iriana Nip. 19620612 198601 1 006	D2 Penjaskes	Penjaskes
36	Ridha Riswandie, S.Pd Nip. 19830413 200903 1 006	S1 Penjaskes	Penjaskes
37	Nurhairani, S.Pd Nip. 19540113 198403 2 001	S1 BKS	BP/BK
38	Ajerah, S.Pd Nip. 19660629 199512 2 002	S1 BKS	BP/BK
39	Dra. Hj. Noor Asni Nip. 19650806 199112 2 002	S1 BKS	BP/BK
40	Hanif Hidayatullah khaira, ST Nip. 19840504 201101 1 007	S1 Teknik	TIK

*Sumber TU SMPN 3 Banjarmasin April 2012*

c. Keadaan Siswa

Siswa SMPN 3 Banjarmasin tahun ajaran 2011-2012 seluruhnya berjumlah 586 orang siswa yang terdiri dari 242 siswa laki-laki dan 344 siswa perempuan yang tersebar dalam beberapa kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

Tabel 4.4. keadaan Siswa Smpn 3 Banjarmasin tahun Ajaran 2011-2012

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
1	VII A	13	12	25	Hj. Ida Nursanti, S.Pd
2	VII B	11	20	31	Ridha Riswandie, S.Pd
3	VII C	10	21	31	Hj. Isnawati, S.Pd
4	VII D	15	16	31	Samsirullah Iriana
5	VII E	12	21	33	Hanif Hidayatullah Khaira, ST
6	VII F	12	19	31	Nor Aina, S.Pd
7	VIII A	18	16	34	Norhapiji, S.Pd
8	VIII B	7	24	31	Hj. Rabiatal Adawiyah, S.Pd
9	VIII C	14	21	35	Masitah, A.Md. Pd
10	VIII D	15	20	35	Hj. Norsaida

11	VIII E	16	20	36	Faridah Ariyani, S.Pd
12	VIII F	16	17	33	Hj. Masniati, S.Pd
13	IX A	11	21	32	Ruspaidah,S.Pd
14	IX B	15	19	34	Hj. Siti Suhrah,S.Pd
15	IX C	15	18	33	Siti Nor Inayati,S.Pd
16	IX D	16	17	33	H.Syukerani,S.Pd
17	IX E	14	20	34	Norhayati,S.Pd
18	IX F	12	22	34	M. Isa Anshari,S.Pd

*Sumber TU SMPN 3 Banjarmasin April 2012*

Adapun data tentang keberagaman siswa SMPN 3 Banjarmasin merupakan 100 % beragama Islam, dan sebagian besar dari siswa SMPN 3 Banjarmasin merupakan pendatang (transmigrasi) yang berasal dari Batak, walaupun tanah kelahiran mereka di Kalimantan, namun orang tua mereka merupakan masyarakat pendatang.

## **B. Penyajian Data**

Data yang akan disajikan adalah data tentang peranan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 3 Banjarmasin, serta faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru dalam pembinaan akhlak tersebut, data-data yang akan penulis sajikan merupakan data dari hasil , wawancara, angket dan observasi kepada seluruh dewan guru serta sebagian siswa Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 3 Banjarmasin.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya yaitu, sebagai berikut.

1. Data tentang peranan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 3 Banjarmasin.
2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tentang peranan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 3 Banjarmasin.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai peranan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 3 Banjarmasin, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dilihat pada penyajian data sebagai berikut

1. Data tentang peranan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 3 Banjarmasin.
  - a. Cara guru dalam pembinaan akhlak melalui pesan moral

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa pembinaan akhlak (moral) yang dilakukan guru kepada siswanya utamanya dilakukan melalui materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan oleh Sekolah.

Selain itu dalam satu minggu sekali setiap kelas juga mendapatkan giliran untuk shalat berjamaah di mushalla dalam materi Baca Tulis al qur'an, dalam materi tersebut guru yang bertugas selain memberikan materi pelajaran Baca Tulis al qur'an juga memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pergaulan sehari-hari.

Dalam memberikan pembinaan melalui pesan moral yang disampaikan oleh guru bermacam-macam, dari 40 orang dewan guru atau 100 % dari jumlah guru yang ada menjawab bahwa mereka pernah memberikan pesan moral saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hal ini sangat relevan dengan hasil observasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung terlihat sekali akhlakul karimah, sebagai buktinya guru yang memberikan pengajaran itu sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung ada usaha untuk mengingatkan para siswa didiknya, misalkan ketika ada siswa yang terlambat masuk kelas harus mengucapkan salam dulu, ketika diawal jam pelajaran guru menyuruh siswanya berdoa, begitu pula guru yang memberikan pelajaran pada jam terakhir sebelum pulang siswanya juga disuruh membaca do'a

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Pesan Moral

No	Kategori	frekuensi	Prosentasi
1	Ya	37	92,5
2	Kadang-Kadang	3	7,5
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa usaha guru untuk meningkatkan pengajaran atau pembelajaran akhlak dengan cara memberikan pembinaan akhlak melalui pesan moral termasuk kategori sangat tinggi, dan yang menyatakan kadang-kadang termasuk rendah sekali, sedangkan yang menyatakan tidak pernah

memberikan pesan moral termasuk kategori sangat rendah sekali bahkan tidak ada sama sekali.

b. Data cara guru dalam hal menegur siswa yang bersalah

Seluruh dewan guru yang ada atau 100% dari dewan guru yang ada mereka semua pernah mengingatkan siswa yang bersalah misalkan, ketika siswa tidak mengerjakan tugas atau PR maka guru yang bersangkutan menanyakan mengapa demikian. Siswa yang tidak memakai pakaian yang rapi (baju tidak dimasukkan, tidak memakai sepatu, membawa senjata tajam, menggunakan handphone saat belajar, membawa mike up dan melanggar atauran atau tata tertib yang ada dan lain sebagainya.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Guru Dalam Hal Menegur Siswa Yang Bersalah

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Menegur	38	95
2	Kadang-Kadang	2	5
3	Tidak Menegur	-	-
Jumlah		40	100

Tabel di atas bahwa guru lebih besar memberikan perhatian dengan menegur siswa yang berbuat salah, termasuk kategori yang paling tinggi, dan yang menyatakan kadang-kadang menegur siswa yang melakukan kesalahan termasuk kategori rendah, sedangkan yang menyatakan tidak menegur siswa yang melakukan salah sangat rendah sekali bahkan tidak ada sama sekali.

c. Cara guru dalam hal menginterogasi siswa yang bersalah

Untuk menginterogasi siswa ini dari wawancara dengan kepala sekolah ada beberapa tahapan, yang pertama ketika ada siswa yang bersalah maka guru

yang pertama itulah yang harus lebih dulu menanyakan atau menginterogasi siswanya, kemudian bila kesalahannya lebih berat atau fatal maka di serahkan kepada wali kelas yang bersangkutan, kemudian kepada guru BK, dan terakhir kepada kepala sekolah. Dari seluruh guru yang ada mereka semua pernah menginterogasi siswa yang bersalah.

Tindak lanjut dari menginterogasi siswa yang bersalah ini pihak sekolah menyebarkan buku saku tentang tata tertib dan blanko tentang kesalahan yang pernah di buat. Yang menjadi pedoman bagi seluruh siswa.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Guru Dalam Hal Mengintrogasi Siswa Yang Salah

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Mengintrogasi	35	87,5
2	Kadang-Kadang	3	7,5
3	Tidak Mengintrogasi	2	5
Jumlah		40	100

Tabel di atas bahwa guru lebih besar bahwa mengintrogasi siswa yang salah termasuk kategori paling tinggi, dan yang menyatakan kadang-kadang mengintrogasi siswa yang salah termasuk kategori rendah, sedangkan yang menyatakan tidak mengintrogasi siswa yang salah termasuk kategori rendah juga.

- d. Tindakan Guru dalam hal penagihan janji terhadap siswa yang melanggar aturan

Tindakan yang dilakukan guru dalam penagihan janji terhadap siswa yang melanggar aturan, baik aturan yang ada dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Penagihan Janji Terhadap Siswa Yang Melanggar

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Penagihan Janji	25	62,5
2	Kadang-Kadang	10	25
3	Tidak Menagih	5	12,5
Jumlah		40	100

Dari data yang ada sekitar 87,5 % dari guru yang ada penagihan janjinya hanya sebatas permasalahan tentang mata pelajaran yang ditanganinya saja, sedangkan 62,5 % menjawab penagihan janji secara menyeluruh, baik mengenai mata pelajaran yang diasuhnya maupun permasalahan tata tertib di sekolah, misalkan ketika siswa tidak memakai sepatu maka di hari lain dia menuntut siswa tersebut untuk memakai sepatu sebagai bagian dari tata tertib yang telah ada.

e. Tindakan guru yang mengarah kepada hukuman.

Untuk permasalahan hukuman sangat sedikit sekali yang pernah memberikan hukuman berupa fisik hanya sekitar 10% guru yang pernah memberikan hukuman secara fisik sedangkan selebihnya hanya memberikan hukuman berupa hukuman moral.

Untuk lebih jelasnya tentang permasalahan hukuman yang diberikan dapat dilihat pada data dibawah ini.

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Hukuman Fisik Yang Diberikan Guru Kepada Siswa Yang Melanggar

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Memberikan Hukuman Fisik	3	7,5
2	Kadang-Kadang	1	2,5
3	Tidak Pernah	36	90
Jumlah		40	100

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Hukuman Moral Yang Diberikan Guru Kepada Siswa Yang Melanggar

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Memberikan Hukuman Moral	36	90
2	Kadang-Kadang	1	2,5
3	Tidak Tidak Pernah	3	7,5
Jumlah		40	100

Hukuman yang diberikan para dewan guru bermacam-macam ada yang bersifat fisik maupun tugas lainnya tapi rata-rata guru yang menjawab pernah memberikan hukuman itu berbentuk moral misalkan memberikan tugas khusus, menskorsing waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung, sedangkan hukuman dalam bentuk fisik berupa dijemur di tengah lapangan, membersihkan halaman dan lain sebagainya.

2. Data tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi tentang peranan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 3 Banjarmasin
  - a. Keteladanan guru sebagai contoh tauladan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah serta dari data yang kami peroleh bahwa dewan guru yang ada rata-rata mereka memiliki pendidikan yang tinggi, serta pengalaman yang cukup memadai hanya ada beberapa orang saja yang mempunyai pengalaman yang sedikit.

Dalam hal ini guru yang ada mereka semuanya berusaha untuk menjadi yang terbaik dan memberikan contoh bagi siswanya, ini terlihat sekali ketepatan waktu bagi guru dalam memberikan mata pelajaran, kemudian dari penampilannya guru juga memberikan contoh yang baik, bagi guru laki-laki mereka memasukkan baju kemejanya, dan lain sebagainya. Pada waktu upacara hari senin seluruh dewan guru yang mengajar pada waktu hari senin mereka semuanya mengikuti upacara bendera dan memberikan ceramah agama ditengah-tengah lapangan dengan membawa alqur'an masing-masing siswa dan siswi .

b. Waktu yang tersedia bagi guru dalam pembinaan akhlak siswa

Waktu yang tersedianya disini tidak hanya waktu kewajibannya dalam mengajar tetapi dari angket yang di sebarakan rata-rata mereka menyediakan waktu untuk memberikan nasehat, saran baik kaitannya dengan mata pelajaran ataupun permasalahan kehidupan sehari-harinya.

Waktu yang tersedia ini biasanya digunakan oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran Baca Tulis Alqur'an, setelah selesai shalat zuhur berjamaah, dengan menggunakan metode bergiliran, dari kelas yang satu kepada kelas yang lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran agama Islam dalam mengatur waktu yang tersedia ialah dengan bekerjasama dengan melibatkan

seluruh komponen yang ada di sekolah, dalam pengaturan waktu ada beberapa tahap yang dilakukan oleh guru agama antara lain.

*Pertama*, berusaha untuk selalu tepat waktu sehingga disiplin ilmu bisa diterapkan serta tidak ada waktu yang terbuang secara percuma.

*Kedua*, dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pihak sekolah meminta kepada seluruh komponen yang ada agar bersama-sama berperan aktif dalam rangka pembinaan akhlak, yaitu dengan menjadi proses pendekatan keteladanan, pembiasaan disiplin serta mengawasi seluruh siswa bila ada yang melanggar peraturan sekolah yang telah dibuat.

c. Sarana dan prasarana yang menunjang

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang bagi kelancaran kegiatan pembinaan akhlak bagi siswa di sekolah, berdasarkan hasil wawancara serta dilengkapi dengan observasi di peroleh data berkenaan dengan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Banjarmasin, khususnya yang dapat menunjang proses pembinaan akhlak sekolah antara lain:

1. Gedung sekolah terletak di lingkungan yang aman, terlihat bersih, sehat, rindang jauh dari polusi dan kebisingan serta jaringan peredaran narkoba.
2. Sekolah juga memiliki Mushalla sebagai tempat untuk melaksanakan praktek ibadah yang meliputi kegiatan shalat berjamaah, tadarus Alqur'an dan praktek kegiatan keagamaan lainnya, sehingga dalam kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan

bergiliran antara satu kelas dengan kelas yang lain dan setiap kelas masing-masing ada tempat pembuangan sampah dan tempat pencucian tangan, guna menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan diri.

3. Fasilitas keagamaan yang mendukung lainnya adalah tempat wudu dan WC, dan semua itu bisa difungsikan sebagai mana mestinya.
4. Perpustakaan sekolah yang nyaman dan representatif yang juga ditunjang dengan buku-buku bacaan ke-islaman walaupun masih relatif sedikit.
5. Aula yang cukup besar yang berguna untuk keperluan yang berskala besar seperti pesantren kilat, peringatan hari besar Islam serta kegiatan lain-lainnya.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan di sekitar sekolah ini sangat menunjang walaupun terletak di pusat keramaian, dan fasilitas sarana dan prasarana nya juga sangat menunjang dan membantu para guru-guru dengan mudah melaksanakan pembelajaran.

Di sekitar sekolah ini juga berseberangan dengan rumah sakit, ditambah dengan adanya majlis-majlis ta'lim yang tersebar diberbagai wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur ini, sehingga akan menambah wawasan para siswa dalam menambah ilmu keagamaan dan pembinaan akhlak yang diterima siswa,tidak hanya di sekolah tetapi juga dilingkungan mereka masing-masing.

Sedangkan dari observasi yang penulis lakukan keluarga para siswa sebagian besar ialah pedagang dan pekantoran (pengusaha), yang mana permasalahan anak tidak begitu diperhatikan karena para orang tua siswa masih mementingkan pekerjaan masing-masing serta kesadaran yang masih rendah dalam ikut serta memperbaiki akhlak para anak-anaknya.

### **C. Analisis Data**

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, penganalisan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian, untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakan berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMPN 3 Banjarmasin
  - a. Cara guru dalam pembinaan akhlak melalui pesan moral

Berdasarkan hasil observasi dan angket yang dilakukan seperti yang dijelaskan pada penyajian data sebelumnya terlihat bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan oleh para dewan guru, melalui pesan moral ini ada yang menyisipkan melalui cerita atau bahkan menyediakan waktu khusus untuk memberi pembinaan akhlak melalui pesan moral.

Dari data yang diperoleh tersebut sangat jelas bahwa seluruh dewan guru telah berusaha membina para peserta didiknya melalui pesan moral, baik waktu kegiatan berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Ini menandakan bahwa kesadaran guru dalam memberikan nasehat itu cukup tinggi di mana terlihat 100 % semuanya pernah memberikan pesan moral.

b. Cara guru dalam hal menegur siswa yang bersalah

Menegur dalam hal ini ialah mengingatkan bila siswa melanggar aturan yang ada, dari data yang penulis peroleh sangatlah jelas bahwa 100 % dewan guru yang ada mereka pernah mengingatkan seluruh siswa yang ada agar tidak berbuat salah, misal ketika siswa tidak memasukkan baju kedalam maka dengan sendirinya guru akan menegur tolong bajunya dimasukkan. Data yang penulis dapat tentang peneguran siswa yang bersalah ini sangat tinggi sekali sehingga semua guru mempunyai tanggung jawab bersama atas keteladanan para siswanya.

c. Cara guru dalam hal menginterogasi siswa yang melanggar aturan

Dalam hal menginterogasi siswa yang bersalah dewan guru yang ada mereka semuanya tanggap terhadap perkembangan anak didiknya di mana mereka tidak membiarkan begitu saja terhadap siswa yang melanggar aturan mereka semuanya pernah menginterogasi siswa yang bersalah dan kemudian bila melanggarnya berat maka langsung diserahkan kepada wali kelas nya masing-masing.

d. Tidakan guru dalam hal penagihan janji terhadap siswa yang melanggar aturan

Dalam hal penagihan janji ini sangat terlihat tinggi di mana dari data yang penulis peroleh semua guru pernah menagih janji kepada siswanya, namun hanya dalam hal penagihan janji terhadap mata pelajaran yang diasuhnya yakni sebesar 62,5 % sehingga hanya ada beberapa orang guru saja yang memperhatikan terhadap penagihan janji atas pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa yakni sebesar 25 %.

Ini menandakan sebagian besar guru hanya menagih janji sebatas mata pelajaran saja, ini menandakan bahwa kesadaran guru yang ada cukup rendah dalam menagih janji apa lagi terhadap permasalahan pembinaan akhlak

e. Tindakan guru dalam tindakan yang mengarah kepada hukuman

Dalam tindakan yang mengarah kepada hukuman bersifat fisik tergolong sedang yakni 7,5 %, sedangkan yang pernah memberikan hukuman bersifat moral sekitar 90 % yang bersifat menasehati dan mengingatkan.

Namun demikian dapat penulis simpulkan bahwa seluruh guru mempunyai peranan yang tinggi dalam membina akhlak siswanya hanya saja dengan cara dan metode yang berbeda.

2. Faktor yang mempengaruhi peranan guru dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 3 Banjarmasin

a. Keteladanan guru sebagai contoh tauladan

Keteladanan yang di berikan oleh para guru cukup tinggi karena mereka semua berusaha untuk memberikan contoh yang terbaik, dari hasil observasi yang penulis peroleh bahwa dewan guru semuanya mencoba untuk selalu tepat waktu, selalu merapikan penampilan. Pembinaan yang dilakukan ini selain memberikan bimbingan mereka juga memberikan contoh yang terbaik bagi para siswa.

b. Waktu yang tersedia bagi guru dalam membina siswanya

Waktu dan kesempatan yang ada akan terasa sangat tidak sesuai dengan materi yang diberikan kepada para siswa, karena dalam prakteknya hal yang lebih ditekankan dalam pendidikan adalah berupa penerapan ilmunya dari masing-

masing mata pelajaran yang diasuh oleh para dewan guru serta mengejar target pembelajaran.

Sedangkan fokus dalam pendidikan akhlak tidak bisa dilakukan secara maksimal, oleh sebab itu dalam pembinaan akhlak ini perlu kerjasama yang baik antara dewan guru terutama guru agama untuk memberikan pembinaan akhlak tidak saja pada jam pelajaran namun pada waktu-waktu tertentu, sehingga target yang ingin dicapai oleh pihak sekolah dalam pembinaan akhlak dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru agama dapat diketahui bahwa bagaimana pihak pimpinan sekolah selalu bekerjasama dengan dewan guru yang lain dalam pola pengaturan waktu pembinaan akhlak, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan rutinitas shalat zuhur berjamaah secara bergantian yang mana koordinator dari kegiatan ini melibatkan dari beberapa orang dewan guru.

c. Sarana dan prasarana yang menunjang

Sarana dan prasarana pendidikan adalah merupakan faktor yang sangat menunjang dalam pembinaan keagamaan di sekolah, dengan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap, lebih kondusif dan refresentatif maka kegiatan pembinaan akhlak akan lebih mudah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terlihat bahwa sarana dan prasarana terutama di bidang agama yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Tingkat Pertama Negeri (SMPN) 3 Banjarmasin terbilang bisa dikatakan cukup lengkap, baik dari segi keadaan lingkungan maupun kelengkapannya seperti mushalla bisa menampung seluruh siswa serta tempat

wudhu, bahkan pihak sekolah juga menyediakan buku-buku keagamaan sebagai literatur siswa baik yang bertemakan keIslaman dan buku penunjang lainnya.

d. Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil observasi lingkungan di sekitar sekolah ini sangat menunjang walaupun terletak di pusat keramaian, dan fasilitas sarana dan prasarana nya juga sangat menunjang dan membantu para guru-guru dengan mudah melaksanakan pembelajaran.

Di sekitar sekolah ini juga berseberangan dengan rumah sakit, ditambah dengan adanya majlis-majlis ta'lim yang tersebar diberbagai wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur ini, sehingga akan menambah wawasan para siswa dalam menambah ilmu keagamaan dan pembinaan akhlak yang diterima siswa,tidak hanya di sekolah tetapi juga dilingkungan mereka masing-masing.

Kondisi lingkungan di sekolah dan keluarga siswa ini juga cukup mempengaruhi dari hasil pembinaan akhlak yang dilakukan, karena kondisi lingkungan sekolah yang santun dan agamis sangat mempengaruhi dan akan menimbulkan kesadaran yang tinggi para siswa untuk berperilaku yang baik.